#### LAPORAN PROYEK 2 KU1072 PENGENALAN TEKNOLOGI INFORMASI B SEMESTER I 2018-2019

### ANALISIS DESKRIPTIF SERTA VISUALISASI DATA PERTANIAN DAN KEMISKINAN DENGAN PYTHON PANDAS DAN MATPLOTLIB

#### Disusun oleh:

Andhika Rahadian 16518123 Faris Muhammad Kautsar 16518327 Raras Pradnya Pramudita 16518021 Stefanus Gusega Gunawan 16518225

Fakultas : STEI – K05 – Kelompok 4



PROGRAM TAHAP PERSIAPAN BERSAMA INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG NOVEMBER - 2018

# DATA 1: Data Nilai Tukar Petani dan Indeks Kepetanian di setiap provinsi di Indonesia pada tahun 2008-2014

#### BAB 1 DESKRIPSI DATA

Data ini menyajikan nilai tukar petani per provinsi di Indonesia dari tahun 2008 sampai tahun 2014. Nilai tukar petani (NTP) ini sendiri adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (it) dengan indeks harga yang dibayar petani (ib) yang dinyatakan dalam persentase. Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan petani. Indeks ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Sehingga, ada indikasi bahwa semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

Tabel ini diambil dalam format csv dari <a href="https://data.go.id/dataset/nilai-tukar-petani-per-provinsi">https://data.go.id/dataset/nilai-tukar-petani-per-provinsi</a>, awalnya berisi 9 kolom dan 2475 baris. Namun setelah data ini dibersihkan dari data yang kosong, data ini memiliki 2400 baris. Data ini berukuran 167 KB.

```
import pandas as pd
dfkotor = pd.read_csv("processednilaitukarpetanitanamanpangan20082014.csv")
df = dfkotor.dropna()
pd.set_option("display.max_columns", None)
pd.set_option("display.max_rows", None)

print("Jumlah baris : ", df.shape[0])
print("Jumlah kolom : ", df.shape[1])

Jumlah baris : 2400
Jumlah kolom : 9
```

#### BAB 2 SAMPEL DATA

Berikut ini akan ditampilkan beberapa sampel data

A. Data di provinsi Jawa Barat pada tahun 2013 print ("Data di provinsi Jawa Barat pada tahun 2013") print (df.loc[(df["nama\_provinsi"] == "Prov. Jawa Barat") & (df["tahun"] == 2013)]) tahun bulan kode\_provinsi nama\_provinsi ntpp 1991 2013 32 Prov. Jawa Barat 165.37 149.80 110.40 2024 2 Prov. Jawa Barat 2013 32 164.47 151.05 108.88 2057 2013 3 32 Prov. Jawa Barat 162.38 151.94 106.87 2090 Prov. 2013 32 Jawa Barat 161.02 151.97 105.95 2123 2013 5 32 Prov. Jawa Barat 160.75 151.85 105.86 2156 2013 6 32 Prov. Jawa Barat 163.61 153.49 106.60 2189 2013 32 Prov. Jawa Barat 168.96 158.16 106.83 2222 2013 8 32 Prov. Jawa Barat 168.72 159.59 105.72 2255 9 32 2013 Prov. Jawa Barat 170.35 159.69 106.68 2288 2013 10 32 Prov. Jawa Barat 173.68 160.41 108.27 2321 2013 11 Prov. Jawa Barat 174.43 160.31 108.81 2013 2354 12 Prov. Jawa Barat 115.67 109.61 105.52 latitude longitude 1991 -6.914722 107.6097 2024 -6.914722 107,6097 2057 -6.914722 107,6097 2090 -6.914722 107.6097 107.6097 2123 -6.914722 2156 -6.914722 107.6097 2189 -6.914722 107.6097 2222 -6.914722 107,6097 2255 -6.914722 107.6097 2288 -6.914722 107.6097 2321 -6.914722 107.6097 2354 -6.914722 107.6097

Dari data diatas, dapat jelas terlihat bahwa pada tahun 2013 di Provinsi Jawa Barat, nilai indeks yang dibayar petani memiliki kecenderungan untuk terus naik. Sedangkan nilai it dan ntpp tidak stabil.

B. Data 10 teratas berdasarkan indeks yang diterima petani

```
df1 = df.sort_values(["it"], ascending = [0])
print ("Data 10 teratas berdasarkan indeks harga yang diterima petani")
print (df1[:10])
Data 10 teratas berdasarkan indeks harga yang diterima petani
       tahun bulan kode_provinsi
                                     nama_provinsi
                                                         it
                                                                  ib
                                                                        ntpp
                                                     197.25
                                                             145.92
2251
        2013
                  9
                                 18
                                     Prov. Lampung
                                                                      135.17
2284
        2013
                 10
                                 18
                                     Prov. Lampung
                                                     196.33
                                                              146.63
                                                                      133.90
2317
        2013
                 11
                                 18
                                     Prov. Lampung
                                                     195.91
                                                              146.30
                                                                      133.90
2218
        2013
                  8
                                 18
                                     Prov. Lampung
                                                     195.65
                                                              146.01
                                                                      134.00
2185
                                                                      134.64
        2013
                  7
                                     Prov. Lampung
                                                     193.56
                                                              143.77
                                 18
2152
        2013
                  6
                                 18
                                     Prov. Lampung
                                                     190.09
                                                              140.01
                                                                      135.77
2119
        2013
                  5
                                 18
                                     Prov. Lampung
                                                     187.40
                                                              139.43
                                                                      134.40
        2013
2086
                  4
                                 18
                                     Prov. Lampung
                                                     185.91
                                                              139.41
                                                                      133.35
                                                     185.40
2053
        2013
                  3
                                 18
                                                              139.44
                                     Prov. Lampung
                                                                      132.96
1954
        2012
                                     Prov. Lampung
                                                     185.28
                                                              135.56
                                                                      136.67
      latitude
                 longitude
2251 -5.429722
                  105.2625
2284 -5.429722
                  105.2625
2317 -5.429722
                  105.2625
2218 -5.429722
                  105.2625
2185 -5.429722
                  105.2625
2152
     -5.429722
                  105.2625
2119 -5.429722
                  105.2625
2086 -5.429722
                  105.2625
2053 -5.429722
                  105.2625
1954 -5.429722
                  105.2625
```

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa 10 nilai tertinggi indeks yang diterima petani adalah di Provinsi Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tani petani-petani di Lampung memiliki nilai jual yang tinggi.

```
Data 10 teratas berdasarkan indeks yang dibayar petani
df2 = df.sort_values(["ib"], ascending = [0])
print ("Data 10 teratas berdasarkan indeks harga yang dibayar petani")
print (df2[:10])
Data 10 teratas berdasarkan indeks harga yang dibayar petani
       tahun bulan kode_provinsi
                                        nama_provinsi
                                                                     ib
                                                                           ntpp
                                                                162.56
2324
        2013
                                     Prov. Jawa Timur
                                                        170.42
                                                                         104.83
                 11
                                 35
                                                                        105.64
2291
        2013
                                 35
                                     Prov. Jawa Timur
                                                        171.21
                 10
                                                                162.06
2283
        2013
                 10
                                 17
                                       Prov. Bengkulu
                                                        167.32
                                                                        103,49
                                                                161.68
2316
        2013
                 11
                                 17
                                       Prov. Bengkulu
                                                        165.97
                                                                161.60
                                                                         102.70
2258
                  9
                                 35
        2013
                                     Prov. Jawa Timur
                                                        168.37
                                                                161.58
                                                                        104.20
2225
        2013
                                 35
                                     Prov. Jawa Timur
                                                        166.11
                                                                161.02
                                                                         103.16
2217
        2013
                  8
                                 17
                                       Prov. Bengkulu
                                                        165.36
                                                                160.91
                                                                        102.77
2250
        2013
                  9
                                 17
                                       Prov. Bengkulu
                                                        164.90
                                                                160.66
                                                                         102.64
2288
        2013
                 10
                                 32
                                     Prov. Jawa Barat
                                                        173.68
                                                                160.41
                                                                         108.27
                                                       174.43
2321
        2013
                                     Prov. Jawa Barat
                                                                160.31
                                                                        108.81
                 11
      latitude
                 longitude
2324 -7.266667
                  112.7167
2291 -7.266667
                  112.7167
2283 -3.795556
                  102.2592
2316 -3.795556
                  102.2592
2258 -7.266667
                  112.7167
2225 -7.266667
                  112.7167
2217 -3.795556
                  102.2592
2250 -3.795556
                  102.2592
2288 -6.914722
                  107.6097
2321 -6.914722
                  107.6097
```

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas dari 10 nilai tertinggi indeks harga yang dibayar petani adalah dari provinsi-provinsi yang berada di Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa biaya hidup di Pulau Jawa lebih tinggi disbanding pulau lain di Indonesia.

```
D. Data 10 teratas berdasarkan nilai tukar petani
    df3 = df.sort_values(["ntpp"], ascending = [0])
    print ("Data 10 teratas berdasarkan Nilai Tukar Petani")
    print (df3[:10])
              tahun
                     bulan
                            kode_provinsi
                                            nama_provinsi
                                                                it
                                                                         ib
                                                                               ntpp
       1921
               2012
                                                            184.96
                                                                    135.15
                                            Prov. Lampung
                                                                             136.85
                        11
                                        18
       1855
               2012
                                                            183.85
                                                                    134.40
                                            Prov. Lampung
                                                                             136.79
       1954
               2012
                        12
                                            Prov. Lampung
                                                                    135.56
                                        18
                                                            185.28
                                                                             136.67
       1888
               2012
                                            Prov. Lampung
                                                            184.07
                                                                    134.94
                                                                             136.41
       1822
               2012
                         8
                                        18
                                            Prov. Lampung
                                                            181.70
                                                                    133.81
                                                                             135.79
       2152
                                                                    140.01
               2013
                                            Prov. Lampung
                                                            190.09
                         9
                                                                    145.92
       2251
               2013
                                        18
                                            Prov. Lampung
                                                            197.25
                                                                             135.17
                                                                    137.04
       1987
               2013
                         1
                                            Prov. Lampung
                                                            184.76
                                                                             134.83
                         7
                                                                    132.93
       1789
                                                            179.18
                                                                             134.79
               2012
                                        18
                                            Prov. Lampung
       1591
               2012
                                                            176.07
                                            Prov. Lampung
                                                                    130.71
              latitude
                        longitude
       1921 -5.429722
                         105, 2625
       1855 -5.429722
                         105.2625
       1954 -5.429722
                         105.2625
       1888 -5.429722
                         105.2625
       1822 -5.429722
                         105.2625
       2152 -5.429722
                         105.2625
       2251 -5.429722
                         105.2625
       1987 -5.429722
                         105.2625
       1789 -5.429722
                         105.2625
       1591 -5.429722
                         105.2625
```

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa nilai tukar petani yang paling tinggi berasal dari Provinsi Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa petani-petani di Lampung sejahtera, mapan, dan dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dari hasil kerjanya sendiri.

#### BAB 3 MAKNA ATRIBUT DAN NILAI EKSTREMUM

Atribut yang terdapat dalam tabel data ini ada sembilan, yakni :

1. tanun — . tanun diamonnya data tersebut. Data ini termasuk data kategorikai tipe	<ol> <li>tahun</li> </ol>	: tahun diambilnya data tersebut. Data ini termasuk data kategorikal tipe
---	---------------------------	---

nominal, dari tahun 2008 s.d. tahun 2014

2. bulan : bulan diambilnya data tersebut. Data ini termasuk data kategorikal tipe

nominal, dari bulan 1 s.d. 12

3. kode\_provinsi : kode provinsi ditulis berdasarkan data Kementrian Dalam Negeri RI.

Data ini termasuk data kategorikal tipe nominal

4. nama\_provinsi : nama provinsi tempat data tersbut diambil. Data ini termasuk data

kategorikal tipe nominal

5. it : indeks harga yang diterima petani. Data ini termasuk data kuantitatif

dengan range data dari 75.59 s.d. 197.25

6. ib : indeks harga yang dibayar petani. Data ini termasuk data kuantitatif

dengan range data dari 102.2 s.d. 162.56

7. ntpp : nilai tukar petani. Data ini termasuk data kuantitatif dengan range nilai

data dari 63.39 s.d. 136.85

8. latitude : kedudukan provinsi tersebut di garis lintang. Data ini termasuk data

kuantitatif dengan range nilai data dari -10.183 s.d. 5.55

9. longitude : kedudukan provinsi tersebut di garis bujur. Data ini termasuk data

kuantitatif dengan range nilai data dari 95.316 s.d. 140.7169

```
print ("Nilai maksimum indeks harga yang diterima petani =", df["it"].max())
print ("Nilai minimum indeks harga yang diterima petani =", df["it"].min())
print ("Nilai maksimum indeks harga yang dibayar petani =", df["ib"].max())
print ("Nilai minimum indeks harga yang dibayar petani
                                                       =", df["ib"].min())
print ("Nilai maksimum nilai tukar petani
                                                         ', df["ntpp"].max())
                                                         , df["ntpp"].min())
print ("Nilai minimum nilai tukar petani
                                                       =", df["latitude"].max())
print ("Nilai maksimum latitude
print ("Nilai minimum latitude
                                                       =", df["latitude"].min())
                                                       =", df["longitude"].max())
=", df["longitude"].min())
print ("Nilai maksimum longitude
print ("Nilai minimum longitude
Nilai maksimum indeks harga yang diterima petani = 197.25
Nilai minimum indeks harga yang diterima petani
                                                      = 75.59
Nilai maksimum indeks harga yang dibayar petani = 162.56
Nilai minimum indeks harga yang dibayar petani
                                                       = 102.2
Nilai maksimum nilai tukar petani
                                                       = 136.85
Nilai minimum nilai tukar petani
                                                       = 63.39
Nilai maksimum latitude
                                                       = 5.55
Nilai minimum latitude
                                                       = -10.18333
Nilai maksimum longitude
                                                       = 140.7169
Nilai minimum longitude
                                                       = 95.31667
```

#### BAB 4 ANALISIS STATISTIK DATA

```
print ("Nilai rata-rata indeks harga yang diterima petani =", df["it"].mean())
print ("Standar deviasi indeks harga yang diterima petani =", df["it"].std())
print ("Nilai rata-rata indeks harga yang dibayar petani =", df["ib"].mean())
print ("Nilai rata-rata inaeks narga yang dibayar petani =", df["ib"].std())

print ("Nilai rata-rata nilai tukar petani =", df["ib"].std())

=", df["ntpp"].mean()
                                                               =", df["ntpp"].std())
print ("Standar deviasi nilai tukar petani
                                                               =", df["latitude"].mean())
print ("Nilai rata-rata latitude
                                                                  , df["latitude"].std())
, df["longitude"].mean())
print ("Standar deviasi latitude
print ("Nilai rata-rata longitude
                                                                  , df["longitude"].std())
print ("Standar deviasi longitude
Nilai rata-rata indeks harga yang diterima petani = 124.72559166666666
Standar deviasi indeks harga yang diterima petani = 19.281728650672456
Nilai rata-rata indeks harga yang dibayar petani = 127.86487916666668
Standar deviasi indeks harga yang dibayar petani = 12.2434536917227
                                                      = 97.4670625
Nilai rata-rata nilai tukar petani
Standar deviasi nilai tukar petani
                                                      = 10.965210250805145
Nilai rata-rata latitude
                                                      = -2.863932190625
Standar deviasi latitude
                                                      = 3.679452362668222
                                                      = 113.69997593749999
Nilai rata-rata longitude
Standar deviasi longitude
                                                      = 10.612177078362237
```

Dari data yang diambil diatas, dapat disimpulkan bahwa di Indonesia, tingkat kesejahteraan petani relatif rendah. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai tukar petani yang kurang dari 100%, rata-rata indeks harga yang harus dibayar juga lebih tinggi daripada rata-rata indeks yang diterima. Artinya, hasil yang diterima petani lebih rendah dari pada harga yang harus dibayar untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Selain itu, standar deviasi indeks harga yang diterima petani cukup besar, hampir menyentuh 20%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar hasil tani di tiap-tiap daerah berbeda, tergantung daerahnya.

```
print ("Persentil 10% indeks harga yang diterima petani=", df["it"].quantile(0.1))
print ("Persentil 25% indeks harga yang diterima petani=", df["it"].quantile(0.25))
print ("Persentil 50% indeks harga yang diterima petani=", df["it"].quantile(0.5))
print ("Persentil 75% indeks harga yang diterima petani=", df["it"].quantile(0.75))
print ("Persentil 90% indeks harga yang diterima petani=", df["it"].quantile(0.9))
Persentil 10% indeks harga yang diterima petani= 103.69
Persentil 25% indeks harga yang diterima petani= 111.4
Persentil 50% indeks harga yang diterima petani= 121.09
Persentil 75% indeks harga yang diterima petani= 136.84
Persentil 90% indeks harga yang diterima petani= 151.07
```

Indeks harga yang diterima petani diperoleh dari perbandingan antara harga yang diterima petani pada tahun berlaku dengan harga tersebut pada tahun dasar. Pada persentil 10%, nilai berada diatas 100. Hal ini menunjukkan bahwa harga yang diterima petani lebih besar dari tahun sebelumnya.

```
print ("Persentil 10% indeks harga yang dibayar petani =", df["ib"].quantile(0.1))
print ("Persentil 25% indeks harga yang dibayar petani =", df["ib"].quantile(0.25))
print ("Persentil 50% indeks harga yang dibayar petani =", df["ib"].quantile(0.5))
print ("Persentil 75% indeks harga yang dibayar petani =", df["ib"].quantile(0.75))
print ("Persentil 90% indeks harga yang dibayar petani =", df["ib"].quantile(0.9))
Persentil 10% indeks harga yang dibayar petani = 110.9
Persentil 25% indeks harga yang dibayar petani = 118.765
Persentil 50% indeks harga yang dibayar petani = 127.765
Persentil 75% indeks harga yang dibayar petani = 136.66750000000002
Persentil 90% indeks harga yang dibayar petani = 144.202999999999997
```

Sedangkan untuk indeks harga yang dibayar petani, merupakan perbandingan antara harga yang dibayarkan petani pada tahun berlaku dengan harga yang dibayarkan petani pada tahun dasar. Persentil 10% data ib nilai nya lebih besar dari 100%, serta nilainya lebih besar dari persentil 10% it. Hal ini menunjukkan bahwa ib cenderung selalu lebih besar daripada it, atau artinya, harga yang diterima petani lebih kecil daripada harga yang harus dibayar petani.

```
print ("Persentil 10% nilai tukar petani
print ("Persentil 25% nilai tukar petani
print ("Persentil 50% nilai tukar petani
print ("Persentil 50% nilai tukar petani
print ("Persentil 75% nilai tukar petani
print ("Persentil 90% nilai tukar petani
print ("Persentil 90% nilai tukar petani
print ("Persentil 90% nilai tukar petani
=", df["ntpp"].quantile(0.75))
=", df["ntpp"].quantile(0.9))
```

Nilai tukar petani (ntpp) diperoleh dari perbandingan nilai it dan ib. Seperti yang sudah disimpulkan dari data sebelumnya, karena nilai ib cenderung lebih besar dari nilai it, maka ntpp akan lebih kecil daripada 100. Hal ini menunjukkan bahwa harga yang harus dibayar petani lebih besar daripada harga yang diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan petani di beberapa daerah di Indonesia masih rendah.

```
print ("Persentil 10% latitude
                                                              =", df["latitude"].quantile(0.1))
                                                              =", df["latitude"].quantile(0.25))
=", df["latitude"].quantile(0.5))
print ("Persentil 25% latitude
print ("Persentil 50% latitude
                                                              =", df["latitude"].quantile(0.75))
print ("Persentil 75% latitude
print ("Persentil 90% latitude
                                                              =", df["latitude"].quantile(0.9))
Persentil 10% latitude
                                                     = -7.801389
Persentil 25% latitude
                                                     = -5.602291500000001
Persentil 50% latitude
                                                     = -2.6008335000000002
Persentil 75% latitude
                                                     = -0.380833325
Persentil 90% latitude
                                                     = 1.083333
                                                             =", df["longitude"].quantile(0.1))
=", df["longitude"].quantile(0.25))
=", df["longitude"].quantile(0.5))
print ("Persentil 10% longitude
print ("Persentil 25% longitude
print ("Persentil 50% longitude
                                                              =", df["longitude"].quantile(0.75))
print ("Persentil 75% longitude
print ("Persentil 90% longitude
                                                              =", df["longitude"].quantile(0.9))
Persentil 10% longitude
                                                     = 101.4686
Persentil 25% longitude
                                                     = 105.13605000000001
Persentil 50% longitude
                                                     = 113.31835000000001
                                                     = 120.52364999999999
Persentil 75% longitude
                                                     = 127.3666999999998
Persentil 90% longitude
```

Untuk nilai latitude dan longitude, nilai-nilai ini hanya untuk menunjukkan kedudukan provinsi yang diambil datanya.

```
print(df["tahun"].value_counts())
2013
        384
2011
         384
2009
         384
         384
2012
2010
         384
2008
         384
2014
         96
Name: tahun, dtype: int64
```

Jika seluruh ke-34 provinsi diambil datanya bulan 1 s.d. 12, maka seharusnya ada 408 data. Namun dari data yang dilihat diatas, ada kekurangan 24 data di tahun 2008 s.d. 2013, dan hanya ada 96 data yang diambil pada tahun 2014.

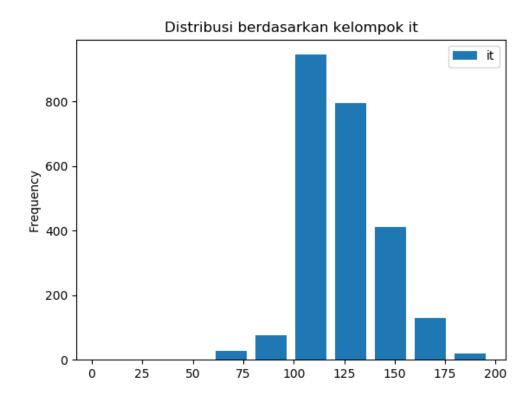
#### BAB 5 VISUALISASI DAN KORELASI DATA

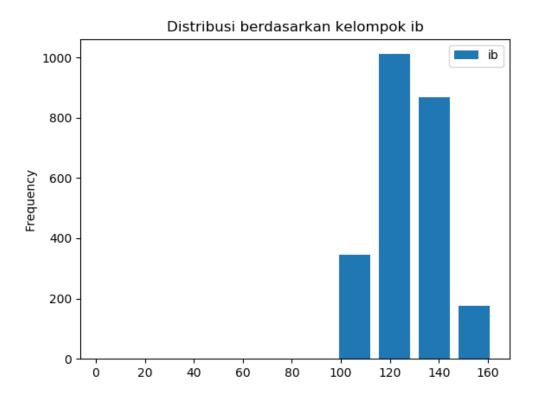
```
jawabarat2008=df.loc[(df['nama_provinsi']=='Prov. Jawa Barat') & (df['tahun']==2008)]
print('Untuk Jawa Barat tahun 2008, berikut koefisien korelasinya tiap bulan: ')
print('it: ' + str(jawabarat2008['it'].corr(jawabarat2008['bulan'])))
print('ib: ' +str(jawabarat2008['ib'].corr(jawabarat2008['bulan'])))
print('ntpp: ' + str(jawabarat2008['ntpp'].corr(jawabarat2008['bulan'])))
print('latitude: ' + str(jawabarat2008['latitude'].corr(jawabarat2008['bulan'])))
print('longitude: ' + str(jawabarat2008['longitude'].corr(jawabarat2008['bulan'])))
jawabarat2009=df.loc[(df['nama_provinsi']=='Prov. Jawa Barat') & (df['tahun']==2009)]
print('Untuk Jawa Barat tahun \overline{2}009, berikut koefisien korelasinya tiap bulan: ')
print('it: ' + str(jawabarat2009['it'].corr(jawabarat2009['bulan'])))
print('ib: ' +str(jawabarat2009['ib'].corr(jawabarat2009['bulan'])))
print('ntpp: ' + str(jawabarat2009['ntpp'].corr(jawabarat2009['bulan'])))
print('latitude: ' + str(jawabarat2009['latitude'].corr(jawabarat2009['bulan'])))
print('longitude: ' + str(jawabarat2009['longitude'].corr(jawabarat2009['bulan'])))
jawabarat2010=df.loc[(df['nama_provinsi']=='Prov. Jawa Barat') & (df['tahun']==2010)]
print('Untuk Jawa Barat tahun \overline{2}010, berikut koefisien korelasinya tiap bulan: ')
print('it: ' + str(jawabarat2010['it'].corr(jawabarat2010['bulan'])))
print('ib: ' +str(jawabarat2010['ib'].corr(jawabarat2010['bulan'])))
print('ntpp: ' + str(jawabarat2010['ntpp'].corr(jawabarat2010['bulan'])))
print('latitude: ' + str(jawabarat2010['latitude'].corr(jawabarat2010['bulan'])))
print('longitude: ' + str(jawabarat2010['longitude'].corr(jawabarat2010['bulan'])))
jawabarat2011=df.loc[(df['nama_provinsi']=='Prov. Jawa Barat') & (df['tahun']==2011)]
print('Untuk Jawa Barat tahun 2011, berikut koefisien korelasinya tiap bulan: ')
print('it: ' + str(jawabarat2011['it'].corr(jawabarat2011['bulan'])))
print('ib: ' +str(jawabarat2011['ib'].corr(jawabarat2011['bulan'])))
print('ntpp: ' + str(jawabarat2011['ntpp'].corr(jawabarat2011['bulan'])))
print('latitude: ' + str(jawabarat2011['latitude'].corr(jawabarat2011['bulan'])))
print('longitude: ' + str(jawabarat2011['longitude'].corr(jawabarat2011['bulan'])))
jawabarat2012=df.loc[(df['nama_provinsi']=='Prov. Jawa Barat') & (df['tahun']==2012)]
print('Untuk Jawa Barat tahun 2012, berikut koefisien korelasinya tiap bulan: ')
print('it: ' + str(jawabarat2012['it'].corr(jawabarat2012['bulan'])))
print('ib: ' +str(jawabarat2012['ib'].corr(jawabarat2012['bulan'])))
print('ntpp: ' + str(jawabarat2012['ntpp'].corr(jawabarat2012['bulan'])))
print('latitude: ' + str(jawabarat2012['latitude'].corr(jawabarat2012['bulan'])))
print('longitude: ' + str(jawabarat2012['longitude'].corr(jawabarat2012['bulan'])))
jawabarat2013=df.loc[(df['nama_provinsi']=='Prov. Jawa Barat') & (df['tahun']==2013)]
print('Untuk Jawa Barat tahun 2013, berikut koefisien korelasinya tiap bulan: ')
print('it: ' + str(jawabarat2013['it'].corr(jawabarat2013['bulan'])))
print('ib: ' +str(jawabarat2013['ib'].corr(jawabarat2013['bulan'])))
print('ntpp: ' + str(jawabarat2013['ntpp'].corr(jawabarat2013['bulan'])))
print('latitude: ' + str(jawabarat2013['latitude'].corr(jawabarat2013['bulan'])))
print('longitude: ' + str(jawabarat2013['longitude'].corr(jawabarat2013['bulan'])))
jawabarat2014=df.loc[(df['nama_provinsi']=='Prov. Jawa Barat') & (df['tahun']==2014)]
print('Untuk Jawa Barat tahun 2014, berikut koefisien korelasinya tiap bulan: ')
print('it: ' + str(jawabarat2014['it'].corr(jawabarat2014['bulan'])))
print('ib: ' +str(jawabarat2014['ib'].corr(jawabarat2014['bulan'])))
print('ntpp: ' + str(jawabarat2014['ntpp'].corr(jawabarat2014['bulan'])))
print('latitude: ' + str(jawabarat2014['latitude'].corr(jawabarat2014['bulan'])))
print('longitude: ' + str(jawabarat2014['longitude'].corr(jawabarat2014['bulan'])))
```

```
Untuk Jawa Barat tahun 2008, berikut koefisien korelasinya tiap bulan:
it: 0.6621078497897845
ib: 0.9734080628628686
ntpp: -0.1385314074359944
latitude: nan
longitude: 0.0
Untuk Jawa Barat tahun 2009, berikut koefisien korelasinya tiap bulan:
it: 0.8111637459029589
ib: 0.97648461124332
ntpp: -0.3492582862262574
latitude: nan
longitude: 0.0
Untuk Jawa Barat tahun 2010, berikut koefisien korelasinya tiap bulan:
it: 0.9117079614294684
ib: 0.9852874627201581
ntpp: 0.7268268792491996
latitude: nan
longitude: 0.0
Untuk Jawa Barat tahun 2011, berikut koefisien korelasinya tiap bulan:
it: 0.9643569645599562
ib: 0.8222577811567153
ntpp: 0.9805431214984544
latitude: nan
longitude: 0.0
Untuk Jawa Barat tahun 2012, berikut koefisien korelasinya tiap bulan:
it: 0.8886238160733461
ib: 0.9796239234280664
ntpp: 0.7279086980773599
latitude: nan
longitude: 0.0
Untuk Jawa Barat tahun 2013, berikut koefisien korelasinya tiap bulan:
it: -0.24668774366807456
ib: -0.21275561895944325
ntpp: -0.3363105799395459
latitude: nan
longitude: 0.0
Untuk Jawa Barat tahun 2014, berikut koefisien korelasinya tiap bulan:
it: 0.9824579845266985
ib: 0.9653959455373068
ntpp: 0.9966158955401254
latitude: nan
longitude: 0.0
```

Pada tahun 2008, nilai yang diterima petani (it) hampir berbanding lurus dengan semakin bertambahnya bulan, sedangkan nilai yang harus dibayar petani (ib) cenderung sangat berbanding lurus dengan bertambahnya bulan. Lalu, pada tahun 2009, nilai ib masih lebih berbanding lurus dengan bertambahnya bulan daripada it. Ini membuktikan bahwa pada tahun 2008 dan 2009, petani-petani di Jawa Barat masih kurang tingkat kesejahteraannya, jika dilihat dari kesebandingan ib, it, dan bulan, karena pertumbuhan ib lebih pesat daripada it. Di tahun 2010 juga sama seperti 2008 dan 2009. Namun, pada tahun 2011, koefisien korelasi it lebih besar dari koefisien korelasi dari ib, sehingga pada tahun 2011, petani-petani agaknya lebih sejahtera. Tahun 2012, keadaan kembali menyusahkan petani. Pada tahun 2013, koefisien korelasi it dan ib cenderung mendekati nol, sehingga antara keduanya dengan bulan cenderung hampir tidak ada korelasinya. Sehingga, keadaan saat itu tidak dapat diprediksi. Untuk tahun 2014, koefisien korelasi it lebih besar dari ib sehingga kesejahteraan petani agak sedikit meningkat. Jika dilihat dari nilai tukar petani (ntpp), pada tahun 2008, 2009, dan 2013, nilai tukar petani cenderung hampir tidak ada korelasinya dengan bulan. Sedangkan, pada tahun lainnya, nilai tukar petani cenderung berbanding lurus dengan bulan, apalagi pada tahun 2011 dan 2014, dikarenakan koefisien korelasi it yang lebih besar dari ib.

```
df[['it']].plot(kind='hist',rwidth=0.8,title='Distribusi berdasarkan kelompok it')
plt.show()
df[['ib']].plot(kind='hist',rwidth=0.8,title='Distribusi berdasarkan kelompok ib')
plt.show()
```



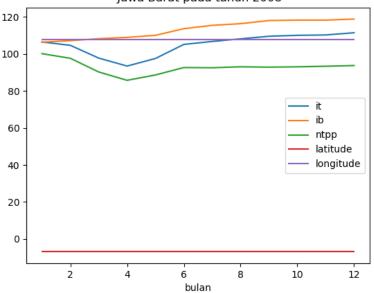


Kedua gambar di atas adalah histogram yang menggambarkan distribusi nilai it dan ib dari keseluruhan data. Jika dilihat, nilai it yang berfrekuensi paling banyak ada pada kisaran 100 – 115 yang terbilang

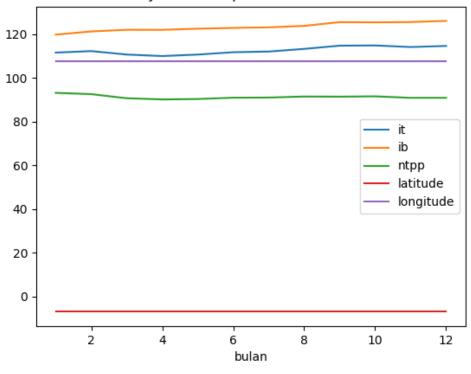
masih di bawah rata-rata dari data seluruhnya. Dan, jika dilihat, nilai ib yang berfrekuensi paling banyak ada pada kisaran 115 – 128. Yang merupakan kisaran rata-rata nilai yang harus dibayar petani. Sehingga, bisa disimpulkan ib relatif lebih tinggi daripada it: Nilai yang harus dibayar petani lebih tinggi daripada nilai yang diterima petani.

jawabara2008.plot(kind='line',x='bulan',y=['it','ib','ntpp','latitude','longitude'],title='Grafik perkembangan "it", "ib", "ntpp", dan "longitude"\n Jawa Barat pada t plt.-show()
jawabara2009.plot(kind='line',x='bulan',y=['it','ib','ntpp','latitude','longitude'],title='Grafik perkembangan "it", "ib", "ntpp", dan "longitude"\n Jawa Barat pada t plt.-show()
jawabara2101.plot(kind='line',x='bulan',y=['it','ib','ntpp','latitude','longitude'],title='Grafik perkembangan "it", "ib", "ntpp", dan "longitude"\n Jawa Barat pada t plt.-show()
jawabara2101.plot(kind='line',x='bulan',y=['it','ib','ntpp','latitude','longitude'],title='Grafik perkembangan "it", "ib", "ntpp", dan "longitude"\n Jawa Barat pada t plt.-show()
jawabara2101.plot(kind='line',x='bulan',y=['it','ib','ntpp','latitude','longitude'],title='Grafik perkembangan "it", "ib", "ntpp", dan "longitude"\n Jawa Barat pada t plt.-show()
jawabara2101.plot(kind='line',x='bulan',y=['it','ib','ntpp','latitude','longitude'],title='Grafik perkembangan "it", "ib", "ntpp", dan "longitude"\n Jawa Barat pada t plt.-show()
jawabara2101.plot(kind='line',x='bulan',y=['it','ib','ntpp','latitude','longitude'],title='Grafik perkembangan "it", "ib", "ntpp", dan "longitude"\n Jawa Barat pada t plt.-show()
jawabara2101.plot(kind='line',x='bulan',y=['it','ib','ntpp','latitude','longitude'],title='Grafik perkembangan "it", "ib", "ntpp", dan "longitude"\n Jawa Barat pada t plt.-show()

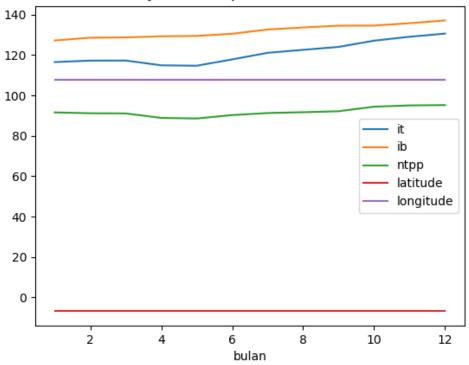
Grafik perkembangan "it", "ib", "ntpp", dan "longitude" Jawa Barat pada tahun 2008



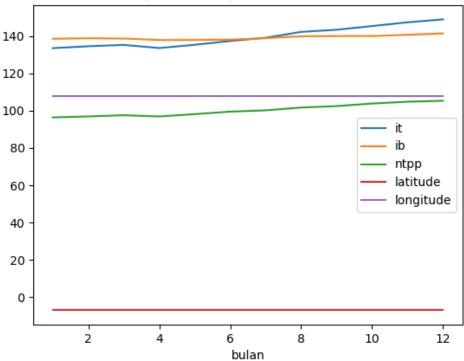
Grafik perkembangan "it", "ib", "ntpp", dan "longitude" Jawa Barat pada tahun 2009



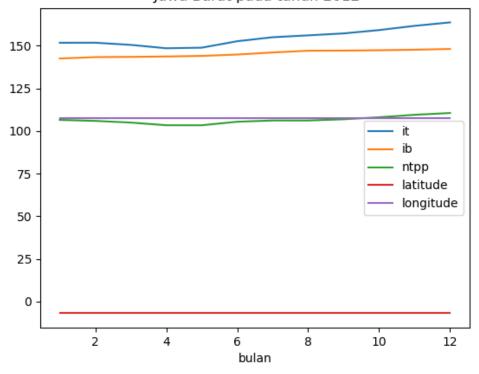
Grafik perkembangan "it", "ib", "ntpp", dan "longitude" Jawa Barat pada tahun 2010



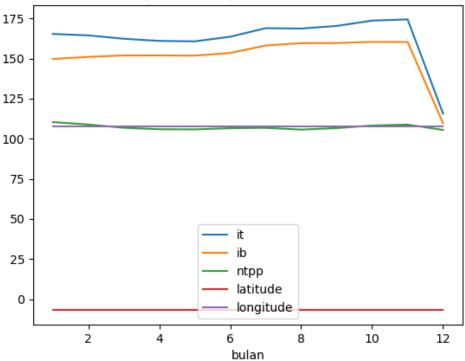
Grafik perkembangan "it", "ib", "ntpp", dan "longitude" Jawa Barat pada tahun 2011



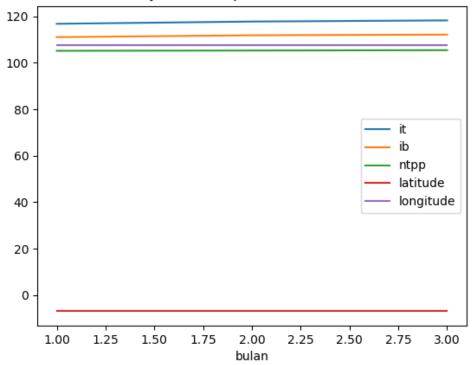
Grafik perkembangan "it", "ib", "ntpp", dan "longitude" Jawa Barat pada tahun 2012



Grafik perkembangan "it", "ib", "ntpp", dan "longitude" Jawa Barat pada tahun 2013

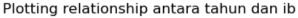


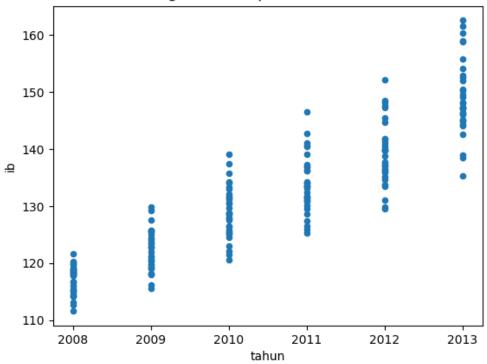
Grafik perkembangan "it", "ib", "ntpp", dan "longitude" Jawa Barat pada tahun 2014



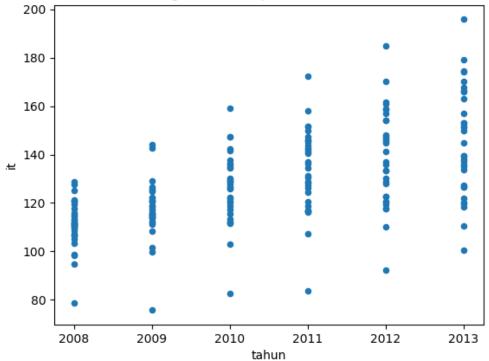
Dapat dilihat juga dari grafik, semuanya: *ib, it, ntpp*. Pada tahun 2008, *ntpp* sempat menurun lalu cenderung stabil setelahnya. Sama dengan pada tahun 2009, *ntpp* sempat menurun namun tidak drastis, dan cenderung stabil setelahnya. Pada tahun-tahun berikutnya pun, ada naik turun, namun tidak signifikan, lalu cenderung stabil. Jika dilihat pada it dan ib nya, grafik ib cenderung di atas it pada tahun 2008,2009, dan 2010. Pada tahun 2011, sempat di atas it lalu juga sempat di bawahnya. Pada tahun 2012, 2013, dan 2014 it cenderung di atas ib. Dapat disimpulkan bahwa, walau menurut interpretasi sebelumnya, para petani masih kurang sejahtera, tapi paling tidak perlahan-lahan, petani cenderung lebih sejahtera.

```
datanov=df.loc[df['bulan']==11]
datanov.plot(kind='scatter',x='tahun',y='it',title='Plotting relationship antara tahun dan it')
plt.show()
datanov.plot(kind='scatter',x='tahun',y='ib',title='Plotting relationship antara tahun dan ib')
plt.show()
```









Kedua grafik plotting di atas adalah plotting antara tahun dan juga it dan ib di seluruh provinsi di Indonesia, khususnya pada bulan November. Dapat dilihat dari trennya, it dan juga ib sama-sama naik. Bisa disimpulkan bahwa, nantinya *ntpp* juga terlihat cenderung stabil. Namun, plotting it sebenarnya sangatlah tidak rapi dibandingkan plotting ib. Maka, bisa disimpulkan ib stabil naik terus, namun it di setiap daerah cenderung stabil, naik sedikit.

# DATA 2: Data Jumlah Penduduk Miskin dan Indeks Kemiskinan pada seluruh kabupaten di Indonesia Tahun 20072010

#### BAB 1 DESKRIPSI DATA

Dataset ini menyajikan jumlah dan persentase penduduk miskin per kabupaten/kota beserta indeks kemiskinan dan perhitungan garis kemiskinan dari tahun 2007 hingga 2010. Garis kemiskinan adalah jumlah rupiah minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilokalori per kapita per hari, serta kebutuhan pokok non-makanan seperti sandang, papan, dan pendidikan. Indeks kemiskinan di dalam data ini terdiri dari dua komponen, yaitu Indeks Kedalaman(P1) dan Keparahan Kemiskinan(P2)

Yang pertama adalah Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*), yang merupakan ukuran ratarata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Indeks ini dapat mengindikasikan biaya minimum untuk menghapus kemiskinan, yaitu sebesar jumlah kedalaman kemiskinan (*poverty gap*), yaitu selisih antara garis kemiskinan dengan pendapatan

Yang kedua adalah Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*), yang memberikan gambaran penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Dataset ini diambil dalam format csv dari <a href="https://data.go.id/dataset/penduduk-miskin-dan-indeks-kemiskinan">https://data.go.id/dataset/penduduk-miskin-dan-indeks-kemiskinan</a> dan berisi 10 kolom dan 1880 baris. Ukuran data ini adalah 149 KB.

#### Kode:

```
import pandas as pd
df = pd.read_csv("processed-penduduk-miskin-indeks-kemiskinan-2007-2010.csv")
print("Jumlah baris : ", df.shape[0])
print("Jumlah kolom : ", df.shape[1])
```

#### BAB 2 SAMPEL DATA

#### E. 10 data teratas print(df[:10])

```
rovinsi
                                     nama_provinsi kode_kabkota
                                                                                       nama_kabkota
                                                                                                                     jumlah_penduduk_miskin persen_penduduk_miskin
                                                                                                                                                                                                                             garis_kemiskinar
            Prov. Nanggroe Aceh Darussalam
                                                                       1101
                                                                                     Kab. Simeulue
                                                                                                                                            25100.0
                                                                                                                                                                                   32.26
           Prov. Nanggroe Aceh Darussalam
Prov. Nanggroe Aceh Darussalam
Prov. Nanggroe Aceh Darussalam
Prov. Nanggroe Aceh Darussalam
                                                                       1101
1101
                                                                                     Kab. Simeulue
Kab. Simeulue
                                                                                                                                            20600.0
                                                                                                                                                                                  26.45
                                                                                                                                                                                                    4.51
                                                                                                                                                                                                                    1.19
                                                                                                                                                                                                                                         253123.0
                                                                                                                                                                                                                                         255471.0
278023.0
208087.0
                                                                                                                                                                                                    3.95
                                                                       1101
                                                                                     Kab. Simeulue
           Prov.
Prov.
Prov.
                                                                       1102 Kab. Aceh Singkil
1102 Kab. Aceh Singkil
1102 Kab. Aceh Singkil
                    Nanggroe Aceh Darussalam
Nanggroe Aceh Darussalam
                                                                                                            2007
                                                                                                                                            26500.0
                                                                                                                                                                                   28.54
                                                                                                                                                                                                    5.50
                                                                                                                                                                                                                     1.50
                                                                                                                                                                                                    4.82
                                                                                                                                                                                                                     1.38
                                                                                                                                                                                                                                         213997.0
                                                                                                                                                                                                                                         257778.0
280534.0
                    Nanggroe Aceh Darussalam
                                                                                                                                                                                                    2.91
                                                                                                                                                                                                                     0.65
           Prov. Nanggroe Aceh Darussalam
                                                                       1102 Kab. Aceh Singkil
                                                                                                            2010
                                                                                                                                            19900.0
                                                                                                                                                                                   19.38
                                                                       1103 Kab. Aceh Selatan
1103 Kab. Aceh Selatan
                                                                                                                                                                                                    4.57
                                                                                                                                                                                                                     1.21
                                                                                                                                                                                                                                         196167.0
                                                                                                                                                                                                                                         203761.0
```

Dari sampel ini, kita mengambil 10 data teratas yang disusun berdasarkan kode provinsi.

10 kabupaten/kota dengan indeks kedalaman kemiskinan tertinggi.

```
persenatas = df.loc[df["tahun"] == 2010].sort_values(["indeks pl"], ascending = [0])
    print ("10 kabupaten/kota dengan indeks kedalaman kemiskinan tertinggi:")
    print(persenatas.iloc[:9,3])
10 kabupaten/kota dengan indeks kedalaman kemiskinan tertinggi:
1865
          Kab. Lanny Jaya
1859
            Kab. Supiori
1816
         Kab. Puncak Jaya
1763
       Kab. Teluk Bintuni
1759
       Kab. Teluk Wondama
1874
          Kab. Intan Jaya
1861
      Kab. Mamberamo Raya
205
        Kota Gunungsitoli
              Kab. Asmat
```

Dari sampel ini, kita dapat melihat 10 kabupaten/kota dengan indeks kedalaman kemiskinan tertinggi. Artinya, 10 kabupaten/kota ini memiliki kesenjangan antara pengeluaran rata-rata penduduk miskin dengan garis kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Indonesia.

G. 10 data dengan persen penduduk miskin terendah pada tahun 2010.

```
persenbawah = df.loc[df["tahun"] == 2010].sort_values(["persen_penduduk_miskin"], ascending = [1])
              print ("10 data dengan persen penduduk miskin terendah pada tahun 2010:")
              print (persenbawah[:10])
                                    nama_provinsi kode_kabkota
                                                                                                     tahun jumlah_penduduk_miskin persen_penduduk_miskin indeks_p1 indeks_p2 garis_kemiskinan
       kode provinsi
                                                                                     nama_kabkota
                                  Prov. Banten
Prov. Bali
Sumatera Barat
                                                                         Kota Tangerang Selatan
Kota Denpasar
Kota Sawah Lunto
                                                                                                     2010
2010
2010
1030
                                                                                                                              21900.0
                                                                                                                                                                                                      275643.0
1066
265
678
                                                                                                                                                                                                      309672.0
207920.0
310279.0
                                                               5171
1373
                                                                                                                              17500.0
                                                                                       Kota Depok
                                 Prov. Jawa Barat
Prov. Bali
                                                                                                                                                                         0.51
                                                                      Kab. Badung
Kab. Banjar
Kab. Kodya Jakarta Timur
Kota Sungai Penuh
1042
                   51
                                                               5103
                                                                                                      2010
                                                                                                                              17700.0
                                                                                                                                                             3.23
                                                                                                                                                                         0.39
                                                                                                                                                                                                      312602.0
                       Prov. Kalimantan Selatan
Prov. DKI Jakarta
Prov. Jambi
Prov. DKI Jakarta
1304
                   63
                                                               6303
                                                                                                      2010
                                                                                                                              17000.0
                                                                                                                                                             3.34
                                                                                                                                                                         0.48
                                                                                                                                                                                      0.11
                                                                                                                                                                                                      230759.0
574
367
570
                                                                                                                                                                                                      325980.0
225456.0
                                                                                                                               3000.0
```

78600.0

397415.0

320072.0

Dari sampel ini, kita dapat melihat 10 data yang memiliki persentase penduduk miskin terendah di Indonesia pada tahun 2010. Kota Tangerang Selatan di Provinsi Banten adalah daerah yang persentase penduduknya paling sedikit berada di bawah garis kemiskinan.

#### H. Data Kota Bandung

Prov. DKI Jakarta

```
print("Data Kota Bandung: ")
print (df.loc[df["nama kabkota"] == "Kota Bandung"])
```

3171 Kab. Kodya Jakarta Selatan

3174 Kab. Kodya Jakarta Barat

Data	Kota Bandung:									
	kode_provinsi	nama_provinsi	kode_kabkota	nama_kabkota	tahun	jumlah_penduduk_miskin	persen_penduduk_miskin	indeks_p1	indeks_p2 gar:	is_kemiskinan
663	32	Prov. Jawa Barat	3273	Kota Bandung	2007	87200.0	3.68	0.66	0.18	181142.0
664	32	Prov. Jawa Barat	3273	Kota Bandung	2008	106800.0	4.42	0.78	0.22	209171.0
665	32	Prov. Jawa Barat	3273	Kota Bandung	2009	110300.0	4.50	0.55	0.11	262093.0
666	32	Prov. Jawa Barat	3273	Kota Bandung	2010	118600.0	4.95	0.98	0.29	279784.0

Sampel ini menunjukkan data kemiskinan Kota Bandung dari tahun ke tahun. Kita dapat melihat bahwa persentase penduduk miskin secara konsisten mengalami peningkatan di Bandung dari tahun ke tahun.

#### BAB 3 MAKNA ATRIBUT DAN NILAI EKSTREMUM

- 10. kode\_provinsi: Kode tiap provinsi lokasi pengumpulan data sesuai dengan ketentuan Kementerian Dalam Negeri. Data kategorikal tipe nominal.
- 11. nama\_provinsi: Nama provinsi lokasi pengumpulan data. Data kategorikal tipe nominal.
- 12. kode\_kabkota: Kode tiap kabupaten/kota lokasi pengumpulan data. Data kategorikal tipe nominal.
- 13. nama\_kabkota: Nama kabupaten/kota lokasi pengumpulan data. Data kategorikal tipe nominal.
- 14. tahun: Tahun diambilnya data. Data kategorikal tipe nominal, dengan range 2007-2010.
- 15. jumlah\_penduduk\_miskin: Jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan pada daerah dan tahun tertentu yang dispesifikasikan. Data kuantitatif, dengan range 1000-519500.
- 16. persen\_penduduk\_miskin: Persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan pada daerah dan tahun tertentu yang dispesifikasikan. Data kuantitatif, dengan range 1.67-58.7.
- 17. indeks\_p1: Indeks kedalaman kemiskinan, yaitu pengukuran rata-rata pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Data kuantitatif, dengan range 0.15-22.75.
- 18. indeks\_p2: Indeks keparahan kemiskinan, pengukuran penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Data kuantitatif, dengan range 0.02-11.61.
- garis\_kemiskinan: Jumlah rupiah minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok makanan dan nonmakanan. Data kuantitatif, dengan range 90258-504235.

```
print("Nilai maksimum jumlah penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: ", df["jumlah_penduduk_miskin"].max())
print("Nilai minimum jumlah penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: ", df["jumlah_penduduk_miskin"].min())
print("Nilai maksimum persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: ", df["jersen_penduduk_miskin"].max())
print("Nilai minimum persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: ", df["persen_penduduk_miskin"].min())
print("Nilai maksimum indeks kedalaman kemiskinan: ", df["indeks_pl"].max())
print("Nilai minimum indeks kedalaman kemiskinan: ", df["indeks_pl"].min())
print("Nilai maksimum indeks keparahan kemiskinan: ", df["indeks_p2"].max())
print("Nilai minimum indeks keparahan kemiskinan: ", df["indeks_p2"].min())
print("Nilai maksimum garis kemiskinan: ", df["garis kemiskinan"].max())
print("Nilai minimum garis kemiskinan: ", df["garis kemiskinan"].min())
Nilai maksimum jumlah penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun:
Nilai minimum jumlah penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun:
Nilai maksimum persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun:
                                                                                                                       58.7
Nilai minimum persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun:
Nilai maksimum indeks kedalaman kemiskinan: 22.72
Nilai minimum indeks kedalaman kemiskinan:
Nilai maksimum indeks keparahan kemiskinan: 11.61
Nilai minimum indeks keparahan kemiskinan:
Nilai maksimum garis kemiskinan:
                                                         504235.0
Nilai minimum garis kemiskinan:
```

#### BAB 4 ANALISIS STATISTIK DATA

#### 1. Jumlah penduduk miskin

```
print("Rata-rata jumlah penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: ", df["jumlah penduduk miskin"].mean())
print("Standar deviasi jumlah penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: ", df["jumlah penduduk miskin"].quantile(0.1))
print("Persentil 10% jumlah penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: ", df["jumlah penduduk miskin"].quantile(0.25))
print("Persentil 25% jumlah penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: ", df["jumlah penduduk miskin"].quantile(0.25))
print("Persentil 50% jumlah penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: ", df["jumlah penduduk miskin"].quantile(0.55))
print("Persentil 75% jumlah penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: ", df["jumlah penduduk miskin"].quantile(0.75))
print("Nilai maksimum jumlah penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: ", df["jumlah penduduk miskin"].quantile(0.9))
print("Nilai minimum jumlah penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: ", df["jumlah penduduk miskin"].min())

Rata-rata jumlah penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: 71643.01705756929

Standar deviasi jumlah penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: 82922.66796969637

Persentil 10% jumlah penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: 18875.0

Persentil 50% jumlah penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: 36050.0

Persentil 75% jumlah penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: 193300.0

Nilai maksimum jumlah penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: 519500.0

Nilai minimum jumlah penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: 519500.0
```

Statistik di atas memberikan informasi mengenai jumlah absolut penduduk miskin di suatu daerah. Kesimpulan yang dapat diambil belum banyak, mengingat bahwa banyak faktor yang memengaruhi jumlah penduduk miskin. Contohnya, daerah yang memiliki penduduk banyak kemungkinan akan memiliki penduduk miskin yang lebih banyak dibandingkan daerah dengan penduduk yang lebih sedikit, meskipun belum tentu daerah yang pertama lebih terbelakang dibandingkan daerah yang kedua.

#### 2. Persen penduduk miskin

```
print("Rata-rata persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: |", df["persen_penduduk_miskin"].mean())
print("Standar deviasi persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: ", df["persen_penduduk miskin"].std())
print("Persentil 10% persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: ", df["persen_penduduk_miskin"].quantile(0.1))
print("Persentil 25% persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: ", df["persen_penduduk_miskin"].quantile(0.25))
print("Persentil 50% persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: ", df["persen penduduk miskin"].quantile(0.5))
print("Persentil 75% persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: ", df["persen_penduduk_miskin"].quantile(0.75))
print("Persentil 90% persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: ", df["persen_penduduk_miskin"].quantile(0.9))
print("Nilai maksimum persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: ", df["persen_penduduk_miskin"].max())
print("Nilai minimum persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: ", df["persen_penduduk_miskin"].min())
Rata-rata persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: 16.759472281449895
Standar deviasi persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: 9.946054638299112
Persentil 10% persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: 6.365
Persentil 25% persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: 9.3375
Persentil 50% persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: 14.58
Persentil 75% persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: 21.745
Persentil 90% persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: 30.22999999999999
Nilai maksimum persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: 58.7
Nilai minimum persen penduduk miskin tiap kabupaten/kota tiap tahun: 1.67
```

Dari statistik di atas, perbandingan standar deviasi dengan rata-rata kurang dari 1, yang menandakan bahwa sebagian besar data cukup mendekati rata-rata dan ketimpangan, meskipun ada, tidak bersifat drastis. Tetapi data ini belum memberikan informasi mengenai seberapa timpangnya pengeluaran penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan.

#### 3. Indeks Kedalaman Kemiskinan

```
print("Rata-rata nilai indeks kedalaman kemiskinan: ", df["indeks_pl"].mean())
print("Standar deviasi nilai indeks kedalaman kemiskinan: ", df["indeks_pl"].std())
print("Persentil 10% indeks kedalaman kemiskinan: ", df["indeks_pl"].quantile(0.1))
print("Persentil 25% indeks kedalaman kemiskinan: ", df["indeks_pl"].quantile(0.25))
print("Persentil 50% indeks kedalaman kemiskinan: ", df["indeks_pl"].quantile(0.5))
print("Persentil 75% indeks kedalaman kemiskinan: ", df["indeks_pl"].quantile(0.75))
print("Persentil 90% indeks kedalaman kemiskinan: ", df["indeks_pl"].quantile(0.9))
print("Nilai maksimum indeks kedalaman kemiskinan: ", df["indeks_pl"].max())
print("Nilai minimum indeks kedalaman kemiskinan: ", df["indeks_pl"].min())
```

```
Rata-rata nilai indeks kedalaman kemiskinan: 3.212771855010661
Standar deviasi nilai indeks kedalaman kemiskinan: 2.761375636536152
Persentil 10% indeks kedalaman kemiskinan: 0.91
Persentil 25% indeks kedalaman kemiskinan: 1.4175
Persentil 50% indeks kedalaman kemiskinan: 2.4
Persentil 75% indeks kedalaman kemiskinan: 4.01249999999999
Persentil 90% indeks kedalaman kemiskinan: 6.455
Nilai maksimum indeks kedalaman kemiskinan: 22.72
Nilai minimum indeks kedalaman kemiskinan: 0.15
```

Indeks Ketimpangan Kemiskinan merepresentasikan total *gap* atau celah antara garis kemiskinan dengan pengeluaran individu yang hidup di bawah garis tersebut. Mengacu pada data Indeks Ketimpangan Kemiskinan Global (<a href="https://en.wikipedia.org/wiki/Poverty\_gap\_index#Poverty\_gap\_index\_by\_country">https://en.wikipedia.org/wiki/Poverty\_gap\_index#Poverty\_gap\_index\_by\_country</a>), Indeks Ketimpangan Kemiskinan Indonesia secara rata-rata lebih rendah dibandingkan banyak negara lain seperti Amerika Serikat, Korea Selatan, atau Jepang. Di sisi lainnya, negara-negara tersebut memiliki garis kemiskinan yang jauh lebih tinggi dibandingkan garis kemiskinan Indonesia. Perbandingan antara standar deviasi dengan rata-rata berada di bawah 1, yang menandakan sebagian besar data cenderung mendekati rata-rata.

#### 4. Indeks Keparahan Kemiskinan

```
print("Rata-rata nilai indeks keparahan kemiskinan: ", df["indeks p2"].mean())
print("Standar deviasi nilai indeks keparahan kemiskinan: ", df["indeks p2"].std())
print("Persentil 10% indeks keparahan kemiskinan: ", df["indeks_p2"].quantile(0.1))
print("Persentil 25% indeks keparahan kemiskinan: ", df["indeks_p2"].quantile(0.25))
print("Persentil 50% indeks keparahan kemiskinan: ", df["indeks_p2"].quantile(0.5))
print("Persentil 75% indeks keparahan kemiskinan: ", df["indeks_p2"].quantile(0.75))
print("Persentil 90% indeks keparahan kemiskinan: ", df["indeks p2"].quantile(0.9))
print("Nilai maksimum indeks keparahan kemiskinan: ", df["indeks_p2"].max())
print("Nilai minimum indeks keparahan kemiskinan: ", df["indeks_p2"].min())
Rata-rata nilai indeks keparahan kemiskinan: 0.9480277185501066
Standar deviasi nilai indeks keparahan kemiskinan: 1.1329149429817194
Persentil 10% indeks keparahan kemiskinan: 0.2
Persentil 25% indeks keparahan kemiskinan:
Persentil 50% indeks keparahan kemiskinan: 0.61
Persentil 75% indeks keparahan kemiskinan:
Persentil 90% indeks keparahan kemiskinan:
Nilai maksimum indeks keparahan kemiskinan: 11.61
Nilai minimum indeks keparahan kemiskinan: 0.02
```

Pada statistik Indeks Keparahan Kemiskinan ini, terlihat ketimpangan yang amat besar antar daerah mengenai tingkat keparahan kemiskinan. Perbedaan antara nilai minimum dan maksimum dengan satu sama lain dan dengan rata-rata berukuran cukup besar, dan perbandingan antara standar deviasi dengan rata-rata menghasilkan nilai lebih dari 1.

#### 5. Garis kemiskinan

```
print("Rata-rata garis kemiskinan: ", df["garis_kemiskinan"].mean())
print("Standar deviasi garis kemiskinan: ", df["garis_kemiskinan"].std())
print("Persentil 10% garis kemiskinan: ", df["garis_kemiskinan"].quantile(0.1))
print("Persentil 25% garis kemiskinan: ", df["garis_kemiskinan"].quantile(0.25))
print("Persentil 50% garis kemiskinan: ", df["garis_kemiskinan"].quantile(0.5))
print("Persentil 75% garis kemiskinan: ", df["garis_kemiskinan"].quantile(0.75))
print("Persentil 90% garis kemiskinan: ", df["garis_kemiskinan"].quantile(0.9))
print("Nilai maksimum garis kemiskinan: ", df["garis_kemiskinan"].max())
print("Nilai minimum garis kemiskinan: ", df["garis_kemiskinan"].min())
```

```
Rata-rata garis kemiskinan: 211480.1236673774
Standar deviasi garis kemiskinan: 53562.02696229887
Persentil 10% garis kemiskinan: 152262.5
Persentil 25% garis kemiskinan: 172819.5
Persentil 50% garis kemiskinan: 203834.5
Persentil 75% garis kemiskinan: 240600.25
Persentil 90% garis kemiskinan: 283221.5
Nilai maksimum garis kemiskinan: 504235.0
Nilai minimum garis kemiskinan: 90258.0
```

Ditinjau dari perbandingan standar deviasi dengan rata-rata, dapat disimpulkan bahwa garis kemiskinan tidak begitu berbeda dari satu daerah ke daerah lainnya, yang menandakan harga barang dari suatu daerah ke daerah lainnya, secara rata-rata, tidak bervariasi terlalu jauh.

#### 6. Distribusi frekuensi data kategorikal

```
print(dfkotor["kode_provinsi"].value_counts())
print(dfkotor["nama_provinsi"].value_counts())
print(dfkotor["kode_kabkota"].value_counts())
print(dfkotor["nama_kabkota"].value_counts())
print(dfkotor["tahun"].value_counts())
```

Kode provinsi dan nama provinsi memiliki distribusi yang sama karena kedua data komplementer. Demikian juga dengan antara kode kabupaten/kota dengan nama kabupaten/kota.

Distribusi frekuensi data tiap tahun adalah sebagai berikut:

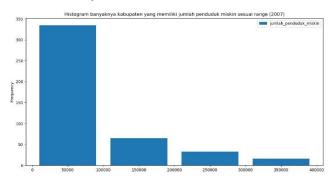
2010 497 2009 472 2008 456 2007 455

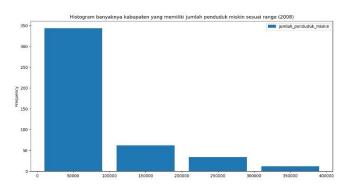
Dari statistik ini dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan berjumlah semakin banyak dari tahun ke tahun.

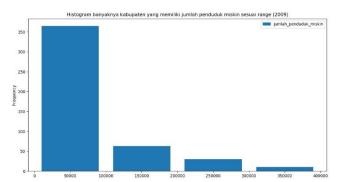
#### BAB 5 VISUALISASI DAN KORELASI DATA

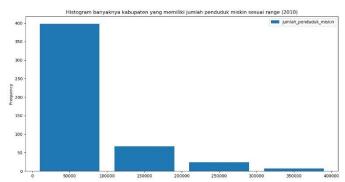
#### 1. Perbandingan Kategori / Comparing Categories

Kami membuat 4 histogram chart untuk Perbandingan Kategori. Adapun tujuan dibentuknya histogram ini adalah untuk mengetahui jumlah kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin dalam suatu range tertentu. Dalam grafik dibawah ini akan dibagi setiap 50000 dari 0 hingga 400000 jiwa.









Dari 4 grafik disamping, kita dapat menyimpulkan dan mendapat insights bahwa pada tahun 2007-2010 terdapat 350-400 kabupaten/kota yang memiliki penduduk miskin berkisar 50000-100000 orang. Jumlah kabupaten dari masing masing range tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan, melainkan naik turun sehingga grafik histogram yang dihasilkan diatas tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok.

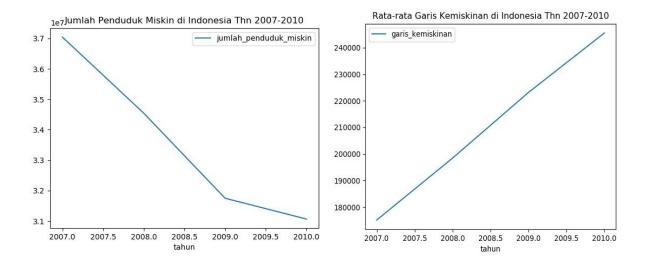
#### Source Code yang dipakai:

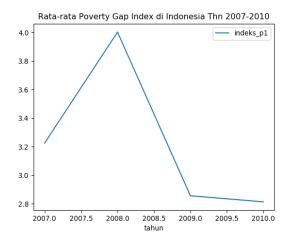
df2007[["jumlah\_penduduk\_miskin"]].plot(kind= "hist", bins =[0,100000,200000,300000,400000],rwidth=0.8,
title="Histogram banyaknya kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin sesuai range (2007)")
plt.show()
df2008[["jumlah\_penduduk\_miskin"]].plot(kind= "hist", bins =[0,100000,200000,300000,400000],rwidth=0.8,
title="Histogram banyaknya kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin sesuai range (2008)")
plt.show()
df2009[["jumlah\_penduduk\_miskin"]].plot(kind= "hist", bins =[0,100000,200000,300000,400000],rwidth=0.8,
title="Histogram banyaknya kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin sesuai range (2009)")
plt.show()
df2010[["jumlah\_penduduk\_miskin"]].plot(kind= "hist", bins =[0,100000,200000,300000,400000],rwidth=0.8,
title="Histogram banyaknya kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin sesuai range (2010)")
plt.show()

#### 2. Penampilan Perubahan Tiap Waktu / Showing Over Time

Kami menggunakan 3 line chart untuk penampilan perubahan tiap waktu. Yang pertama menunjukkan jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2007-2010, yang kedua menunjukkan

rata-rata garis kemiskinan Indonesia tahun 2007-2010, yang terakhir menunjukkan rata-rata poverty gap index/indeks kedalaman kemiskinan/indeks\_p1 Indonesia tahun 2007-2010



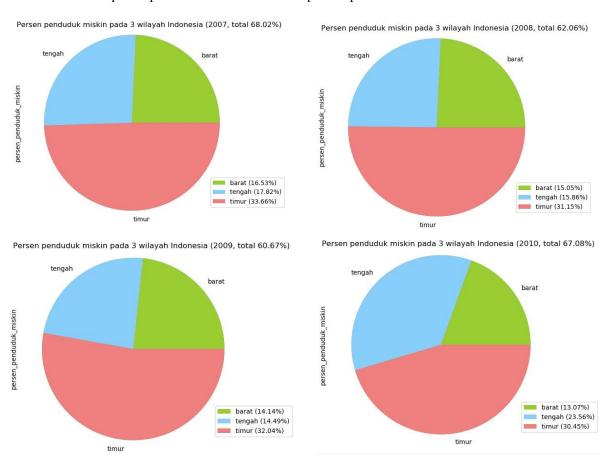


Insight yang kami dapatkan dalam ketiga grafik ini adalah jumlah penduduk miskin Indonesia dari tahun 2007-2010 semakin menurun, namun rata-rata garis kemiskinan dari tahun 2007-2010 semakin tinggi. Menurut kami ini bisa saja terjadi apabila tingkat daya beli dari penduduk miskin naik secara drastis atau dengan kata lain, indeks p1 harus turun drastis. Namun disinilah keaneahannya. Apabila kita menganalisis grafik indeks p1, pada tahun 2008-2010 malah terjadi penurunan. Menurut kami ini disebabkan oleh adanya galat perhitungan dari pengukuran indeks tersebut.

Source Code:

#### 3. Whole-Part Relationship/ Hubungan Keseluruhan-Bagian

Pada hubungan keseluruhan bagian, kami mengambil 4 pie chart. Masing-masing pie chart memvisualisasikan berapa persen penduduk miskin yang berada di daerah barat, timur, atau tengah Indonesia. Tentu saja 4 pie chart ini dibuat dengan tahun yang berbeda (2007-2010). Perlu diingat bahwa pie chart ini menunjukkan bagian dari jumlah penduduk miskin saja, karena tidak mungkin Indonesia memiliki persen penduduk miskin total mencapai 100 persen.



Insight yang kami dapatkan dari keempat pie chart diatas adalah Indonesia bagian timur memiliki persen penduduk miskin yang paling tinggi dibandingkan Indonesia tengah dan Indonesia barat. Meskipun tahun berganti dari 2007-2010, Indonesia bagian timur yang persen penduduk miskinnya selalu yang paling terbesar dan tidak ada perubahan yang signifikan (fluktuatif turun naik). Berbeda dengan Indonesia bagian barat yang selalu paling kecil persen penduduk miskinnya, dan monoton turun dari tahun 2007-2010. Menurut kami, Indonesia timur memiliki persen penduduk miskin yang tinggi karena barang-barang yang dijual disana lebih mahal karena operasional transportasi dari Jawa (pusat produksi) ke Indonesia bagian timur. Sementara daya beli masyarakat untuk membeli barang-barang tidak memenuhi dan hasilnya Indonesia timur memiliki persen penduduk miskin yang tinggi seperti yang digambarkan pie chart diatas

#### Source Code:

Kode provinsi dibatasi untuk menentukan dataframe Indonesia barat, tengah dan timur

```
dfbarat = df.loc[((df["kode_provinsi"] < 51) | (df["kode_provinsi"] == 62) | (df["kode_provinsi"] == 61))]
dftengah = df.loc[((df["kode_provinsi"] >= 51) & (df["kode_provinsi"] <= 76)) & (df["kode_provinsi"] != 62) & (df["kode_provinsi"] != 61)]
dftimur = df.loc[df["kode_provinsi"] > 76]
```

#### Untuk tahun 2007:

```
dfbarat2007 = dfbarat.loc[df["tahun"] == 2007]
dftengah2007 = dftengah.loc[df["tahun"] == 2007]
dftimur2007 = dftimur.loc[df["tahun"] == 2007]
a = dfbarat2007["persen_penduduk_miskin"].mean()
b = dftengah2007["persen_penduduk_miskin"].mean()
c = dftimur2007["persen_penduduk_miskin"].mean()
#persen_penduduk_miskin
                       16.537626
#barat
#tengah
                       17.824394
#timur
dictppm = {"persen penduduk miskin" : pd.Series([a,b,c], index = ["barat","tengah","timur"])}
dfppm = pd.DataFrame(dictppm)
print (dfppm)
dfppm.plot(kind = "pie".subplots = True.title = "Persen penduduk miskin pada 3 wilayah Indonesia (2007. total 68.02%)")
labels = [r'barat (16.53%)', r'tengah (17.82%)',
r'timur (33.66%)']
sizes = [24.32, 26.2, 49.48]
colors = ['yellowgreen', 'lightskyblue', 'lightcoral']
patches, texts = plt.pie(sizes, colors=colors, startangle=0)
plt.legend(patches, labels, bbox to anchor=(0.85,0.05), loc="lower left")
plt.axis('equal')
plt.tight_layout()
plt.show()
```

#### Untuk tahun 2008:

```
#2008
dfbarat2008 = dfbarat.loc[df["tahun"] == 2008]
dftengah2008 = dftengah.loc[df["tahun"] == 2008]
dftimur2008 = dftimur.loc[df["tahun"] == 2008]
d = dfbarat2008["persen_penduduk_miskin"].mean()
  = dftengah2008["persen_penduduk_miskin"].mean()
f = dftimur2008["persen_penduduk_miskin"].mean()
         persen_penduduk_miskin
#barat
                    15.058029
15.866818
#tengah
#total
                       62.075291
dictppm8 = {"persen penduduk miskin" : pd.Series([d,e,f], index = ["barat","tengah","timur"])}
dfppm8 = pd.DataFrame(dictppm8)
print (dfppm8)
dfppm8.plot(kind = "pie", subplots = True, title = "Persen penduduk miskin pada 3 wilayah Indonesia (2008, total 62.06%)")
labels = [r'barat (15.05%)', r'tengah (15.86%)',
 'timur (31.15%)']
sizes = [24.25, 25.56, 50.18]
colors = ['yellowgreen', 'lightskyblue', 'lightcoral']
patches, texts = plt.pie(sizes, colors=colors, startangle=0)
plt.legend(patches, labels, bbox_to_anchor=(0.85,0.05), loc="lower left")
plt.axis('equal')
plt.tight layout()
plt.show()
```

#### Untuk tahun 2009:

```
dfbarat2009 = dfbarat.loc[df["tahun"] == 2009]
dftengah2009 = dftengah.loc[df["tahun"] == 2009]
dftimur2009 = dftimur.loc[df["tahun"] == 2009]
g = dfbarat2009["persen_penduduk_miskin"].mean()
if the dftengah2009["persen_penduduk_miskin"].mean()
i = dftimur2009["persen_penduduk_miskin"].mean()
dictppm9 = {"persen_penduduk_miskin" : pd.Series([g,h,i], index = ["barat","tengah","timur"])}
dfppm9 = pd.DataFrame(dictppm9)
print (dfppm9)
dfppm9.plot(kind = "pie",subplots = True,title = "Persen penduduk miskin pada 3 wilayah Indonesia (2009, total 60.67%)")
            persen_penduduk_miskin
#barat
                                  14.144240
#tengah
#timur
                                   32.044528
#total
labels = [r'barat (14.14%)', r'timur (32.04%)']
                                              r'tengah (14.49%)',
r'timur (32.04%)']
sizes = [23.31, 23.88, 52.81]
colors = ['yellowgreen', 'lightskyblue', 'lightcoral']
patches, texts = plt.pie(sizes, colors=colors, startangle=0)
plt.legend(patches, labels, bbox_to_anchor=(0.85,0.05), loc="lower left")
plt.axis('equal')
plt.tight_layout()
plt.show()
```

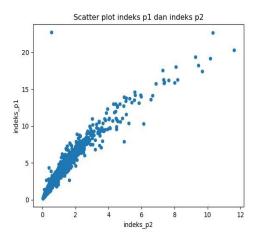
#### Untuk tahun 2010:

```
dfbarat2010 = dfbarat.loc[df["tahun"] == 2010]
dftengah2010 = dftengah.loc[df["tahun"] == 2010]
dftimur2010 = dftimur.loc[df["tahun"] == 2010]
j = dfbarat2010["persen_penduduk_miskin"].mean()
k = dftengah2010["persen_penduduk_miskin"].mean()
1 = dftimur2010["persen_penduduk_miskin"].mean()
dictppml0 = {"persen penduduk miskin" : pd.Series([j,k,1], index = ["barat", "tengah", "timur"])}
dfppml0 = pd.DataFrame(dictppml0)
print(dfppml0)
dfppml0.plot(kind = "pie",subplots = True,title = "Persen penduduk miskin pada 3 wilayah Indonesia (2010, total 67.08%)")
         persen_penduduk_miskin
                      13.074815
#barat
                         23.565000
#tengah
#timur
                         30.457000
#total
                         67.08
labels = [r'barat (13.07%)', r'tengah (23.56%)',
r'timur (30.45%)']
sizes = [19.48, 35.12, 45.39]
patches, texts = plt.pie(sizes, colors=colors, startangle=0)
plt.legend(patches, labels, bbox_to_anchor=(0.85,0.05), loc="lower left")
plt.axis('equal')
plt.tight_layout()
plt.show()
```

#### 4. Plotting Relationship

Untuk Plotting relationship, kami mengambil 6 scatter plot yang paling relevan untuk divisualisasikan.

indeks\_p1 dengan indeks\_p2 (koef korelasi :0.9479857205698)



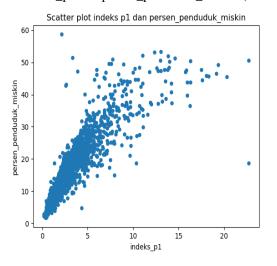
#### Insight:

Indeks p1 sangat berkorelasi lurus dengan indeks p2, karena berdasarkan referensi yang kami cari, perumusan indeks p2 diturunkan dari indeks p1. Perlu diingat bahwa indeks p2 tidak kami gambarkan di plot ini karena indeks p2 jarang sekali dipakai dan indeks p2 lebih sulit untuk diimplementasikan.

#### Source code:

```
#Nilai Korelasi antara indeks pl dan indeks p2
print(df["indeks_p2"].corr(df["indeks_pl"]))
df.plot.scatter(x = "indeks_p2", y = "indeks_pl", title = "Scatter plot indeks pl dan indeks p2"
plt.show()
```

• indeks p1 dan persen penduduk miskin (koef korelasi:0.8669342652637)



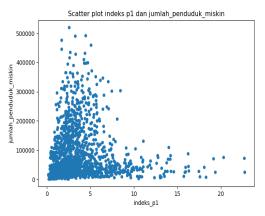
### Insight: Indeks p

Indeks p1 dengan persen\_penduduk miskin setiap kabupatan sangat berkorelasi lurus. Hal ini cukup jelas apabila kita perhatikan jika indeks p1 semakin kecil, semakin besar potensi ekonomi untuk pengentasan kemiskinan. Yang berarti persen penduduk miskin harus kecil agar potensi tersebut besar.

#### Source Code:

```
#nilai korelasi antara indeks pl dengan persen_penduduk_miskin
print(df["indeks_pl"].corr(df["persen_penduduk_miskin"]))
df.plot.scatter(x = "indeks_pl", y = "persen_penduduk_miskin", title = "Scatter plot indeks pl dan persen_penduduk_miskin")
plt.show()
```

• indeks\_p1 dengan jumlah\_penduduk\_miskin(koef korelasi: 0.0801582924054)



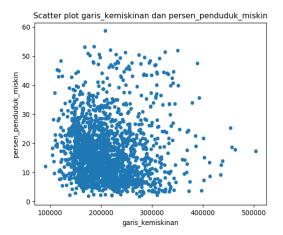
#### Insight:

Jumlah penduduk miskin di setiap kabupaten sangat tidak berkorelasi dengan indeks p1.

#### Source Code:

```
#nilai korelasi antara indeks pl dengan jumlah_penduduk_miskin
print(df["indeks_pl"].corr(df["jumlah_penduduk_miskin"]))
df.plot.scatter(x = "indeks_pl", y = "jumlah_penduduk_miskin", title = "Scatter plot indeks pl dan jumlah_penduduk_miskin")
plt.show()
```

• garis\_kemiskinan dengan persen\_penduduk\_miskin(koef korelasi :0.0357986876499)

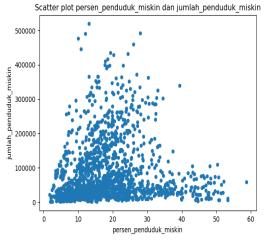


Insight:
Garis\_kemiskinan dengan
persen\_penduduk\_miskin sangat
tidak berkorelasi (terbalik).

#### Source Code:

# #nilai korelasi antara garis\_kemiskinan dengan persen\_penduduk\_miskin print(df["garis\_kemiskinan"].corr(df["persen\_penduduk\_miskin"])) df.plot.scatter(x = "garis\_kemiskinan", y = "persen\_penduduk\_miskin", title = "Scatter plot garis\_kemiskinan dan persen\_penduduk\_miskin") plt.show()

persen\_penduduk\_miskin dan jumlah\_penduduk\_miskin(koef korelasi:0.1682279326211)



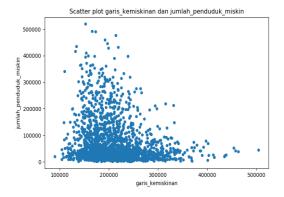
# Insight: Persen\_penduduk\_miskin dengan jumlah\_penduduk\_miskin tidak berkorelasi karena menurut kami jumlah penduduk miskin memiliki jumlah yang bervariasi disetiap daerahnya, begitu juga dengan komposisi persen penduduk miskin

di setiap daerahnya

#### Source Code:

# #nilai korelasi antara persen\_penduduk\_miskina dengan jumlah\_penduduk\_miskin print(df["persen\_penduduk\_miskin"].corr(df["jumlah\_penduduk\_miskin"])) df.plot.scatter(x = "persen\_penduduk\_miskin", y = "jumlah\_penduduk\_miskin", title = "Scatter plot persen\_penduduk\_miskin dan jumlah\_penduduk\_miskin") nlr.show()

• garis\_kemiskinan dengan jumlah\_penduduk\_miskin(koef korelasi :-0.1897423461805)

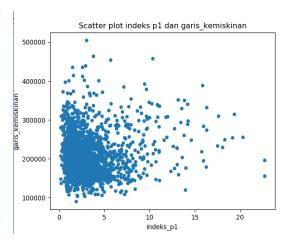


Insight:
Garis\_kemiskinan dengan
jumlah\_penduduk\_miskin tidak
berkorelasi (terbalik) karena
menurut kami, tingkat sumber daya
alam dan sumber daya manusia di
setiap daerah bervariasi.

#### Source Code:

```
#nilai korelasi antara garis_kemiskinan dengan jumlah_penduduk_miskin
print(df["garis_kemiskinan"].corr(df["jumlah_penduduk_miskin"]))
df.plot.scatter(x = "garis_kemiskinan", y = "jumlah_penduduk_miskin", title = "Scatter plot garis_kemiskinan dan jumlah_penduduk_miskin")
plt.show()
```

• indeks\_p1 dengan garis\_kemiskinan (koef korelasi :0.0515064261464)



# Insight: Indeks p1 / Indeks kedalaman kemiskinan sangat tidak berkorelasi dengan garis\_kemiskinan, karena menurut kami garis kemiskinan bergantung pada sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berada pada daerah tersebut, karena garis kemiskinan bervariasi dan indeks p1 juga bervariasi, maka keduanya tidak saling bergantung/berkorelasi

#### Source Code:

```
#nilai korelasi antara indeks pl dengan garis_kemiskinan
print(df["indeks_pl"].corr(df["garis_kemiskinan"]))
df.plot.scatter(x = "indeks_pl", y = "garis_kemiskinan", title = "Scatter plot indeks pl dan garis_kemiskinan")
plt.show()
```

#### BAB 6 KEKOTORAN DATA DAN MENGATASINYA

Data yang kami ambil dari data.go.id memiliki beberapa kesalahan meskipun dapat dihitung jari. Ada beberapa data yang memiliki nilai yang kosong. Kami memilih untuk menghapus data yang kosong tersebut karena data kosong tersebut mengganggu perhitungan nilai ekstremum. Cara kami menentukan banyaknya data yang kosong tersebut dan cara membersihkannya adalah dengan sintaks sebagai berikut:

Fungsi isnull().sum() menentukan banyaknya data yang kosong disetiap atribut, maka, sintaks "print(dfkotor.isnull().sum())" akan keluar output berupa:

```
kode_provinsi 0
nama_provinsi 0
kode_kabkota 0
nama_kabkota 0
tahun 0
jumlah_penduduk_miskin 2
persen_penduduk_miskin 2
indeks_pl 2
indeks_p2 2
garis_kemiskinan 2
dtype: int64
```

Angka 2 pada setiap atribut diatas, menunjukkan adanya 2 data pada atribut tersebut yang memiliki data yang kosong, setelah di "cuci" oleh fungsi .dropna(), dan kami membuat data yang bersih tersebut menjadi variabel df, maka apabila kita gunnakan kembali isnull().sum(), outputnya menjadi:

<del></del>	
kode_provinsi	0
nama_provinsi	0
kode_kabkota	0
nama_kabkota	0
tahun	0
jumlah_penduduk_miskin	0
persen_penduduk_miskin	0
indeks_pl	0
indeks_p2	0
garis_kemiskinan	0
dtype: int64	

Ini menunjukkan bahwa data sudah bersih dan tidak ada nilai data yang kosong.

Langkah yang sama digunakan untuk membersihkan data pertanian, namun untuk keefektifan laporan, kami gabungkan pembahasan kekotoran data pada bab ini.

#### **Pembagian Tugas**

#### 1. Andhika Rahadian 16518123

Mengerjakan : Laporan dan Powerpoint Visualisasi, Korelasi dari Data Kemiskinan. Menyunting, Menyatukan Powerpint & Laporan Data Kemiskinan dan Data Pertanian

#### 2. Faris Kautsar 16518327

Mengerjakan: Laporan dan Powerpoint Statistika, Deskripsi, Sampel, Makna Atribut dari Data Kemiskinan

#### 3. Raras Pradnya Pramudita 16518021

Mengerjakan: Laporan dan Powerpoint Statistika, Deskripsi, Sampel, Makna Atribut dari Data Pertanian

#### 4. Stefanus Gusega Gunawan 16518225

Mengerjakan : Laporan dan Powerpoint Visualisasi, Korelasi dari Data Pertanian